

Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Metodologis dan Aplikasi

Yeni Oktariyani¹, Siyam Safitri², Yessi Fitriani³

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

yenikarda@gmail.com¹, safitrisiyam27@gmail.com², yessifitriani931@gmail.com³

Kata Kunci:

Penelitian Kualitatif,
Penelitian Kuantitatif,
Desain Penelitian, Tujuan
Penelitian, Syarat
Penelitian

Abstrak

Penelitian merupakan proses ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, membuktikan, atau memahami suatu fenomena. Dalam ilmu sosial dan pendidikan, dua pendekatan utama yang sering digunakan adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna, pengalaman, atau konteks sosial melalui pendekatan naratif dan deskriptif. Sementara itu, penelitian kuantitatif menggunakan data numerik untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel secara objektif dan terukur. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan desain dari kedua pendekatan tersebut, menguraikan tujuan masing-masing jenis penelitian sesuai karakteristiknya, serta membahas syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu penelitian dapat dikatakan ilmiah dan valid. Pemahaman yang baik terhadap desain, tujuan, dan syarat penelitian sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian dan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Abstract

Key Words:

Qualitative Research,
Quantitative Research,
Research Design,
Research Objectives,
Research Requirements

Research is a scientific process that aims to discover, prove, or understand a phenomenon. In social sciences and education, two main approaches that are often used are qualitative and quantitative research. Qualitative research focuses on an in-depth understanding of meaning, experience, or social context through narrative and descriptive approaches. Meanwhile, quantitative research uses numerical data to test relationships or influences between variables objectively and measurably. This article aims to explain the design differences of the two approaches, outline the objectives of each type of research according to its characteristics, and discuss the requirements that must be met for a study to be considered scientific and valid. A good understanding of research design, objectives, and requirements is essential to improving the quality of research results and its contribution to the development of science.

Copyright © 2025 Yeni Oktariyani, Siyam Safitri, Yessi Fitriani

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Dalam dunia akademik dan ilmiah, penelitian memegang peran sentral sebagai sarana untuk menggali pengetahuan, menjelaskan fenomena, serta mengembangkan teori atau praktik yang aplikatif. Penelitian yang baik tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga mampu menjawab pertanyaan mendasar dan relevan secara metodologis. Oleh karena itu, pemilihan desain penelitian merupakan keputusan awal yang sangat penting dan strategis dalam proses penelitian. Dua desain penelitian utama yang umum digunakan adalah penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Keduanya memiliki pendekatan yang berbeda dalam memahami realitas, menyusun pertanyaan penelitian, serta mengumpulkan dan menganalisis data.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial atau budaya dari perspektif orang dalam (emic). Paradigma penelitian kualitatif bersumber dari filsafat konstruktivisme, yang menyatakan bahwa realitas bersifat jamak, kontekstual, dan dibentuk melalui interpretasi subjektif individu. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami bagaimana orang memaknai pengalaman mereka, bagaimana mereka berinteraksi dalam konteks sosial tertentu, dan bagaimana realitas sosial dikonstruksi. Penelitian kualitatif umumnya bersifat eksploratif dan deskriptif, serta menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumentasi, dan focus group discussion.

Sebaliknya, penelitian kuantitatif mengadopsi pendekatan positivistik yang memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif dan dapat diukur. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji teori atau hipotesis, menjelaskan hubungan antarvariabel, serta melakukan generalisasi dari sampel ke populasi. Penelitian ini sangat bergantung pada data numerik dan analisis statistik untuk mengukur gejala atau variabel secara tepat dan akurat. Instrumen penelitian seperti kuesioner, survei, dan tes digunakan untuk mengumpulkan

data yang dapat dianalisis dengan teknik statistik deskriptif maupun inferensial. Penelitian kuantitatif sangat cocok digunakan ketika peneliti ingin mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel, atau seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pemilihan desain penelitian harus sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang akan diteliti. Jika penelitian bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, atau proses sosial secara mendalam, maka pendekatan kualitatif lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika penelitian bertujuan untuk mengukur besaran, menguji hubungan antarvariabel, atau membuat prediksi, maka pendekatan kuantitatif menjadi pilihan yang sesuai. Masing-masing desain memiliki karakteristik, kelebihan, dan keterbatasannya sendiri, sehingga peneliti harus memahami konteks dan permasalahan yang diteliti sebelum menentukan desain yang akan digunakan.

Dengan memahami secara komprehensif karakteristik dari masing-masing desain penelitian, peneliti dapat menentukan strategi pengumpulan dan analisis data yang paling efektif. Kesalahan dalam pemilihan desain dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara data yang dikumpulkan dengan tujuan penelitian, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas dan kredibilitas hasil penelitian. Oleh karena itu, pengetahuan tentang dasar filosofis, metode, serta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing pendekatan menjadi fondasi yang penting dalam proses perancangan penelitian ilmiah.

METODE

Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dalam artikel ini menggunakan pendekatan fleksibel dan eksploratif untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Metode yang digunakan meliputi: 1) Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam konteks alami subjek (misalnya, observasi interaksi di kelas untuk penelitian pendidikan); 2) Wawancara Mendalam: Dilakukan secara semi-terstruktur dengan 10-15 partisipan (contoh: guru atau siswa) untuk menggali persepsi dan pengalaman; 3) Focus Group Discussion (FGD): Diskusi kelompok terarah dengan 5-8 peserta untuk mengidentifikasi tema kolektif; 4) Studi Dokumen: Analisis dokumen seperti kurikulum atau catatan harian untuk melengkapi data.

Kriteria Partisipan: 1) Dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dengan topik penelitian; 2) Memenuhi prinsip kejenuhan data (tidak ada informasi baru yang muncul). Analisis Data menggunakan teknik analisis tematik (Braun & Clarke, 2006) dengan tahap: a) Transkripsi dan familiarisasi data; b) Koding untuk mengidentifikasi pola; c) Pengelompokan tema dan validasi melalui triangulasi (wawancara + observasi + dokumen).

Desain Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif dirancang untuk menguji hubungan antar-variabel melalui data numerik. Pendekatan yang digunakan: 1) Survei: Kuesioner terstandar dengan skala Likert (contoh: survei kepuasan siswa terhadap metode pembelajaran); 2) Eksperimen: Desain pretest-posttest dengan kelompok kontrol dan eksperimen (misalnya, menguji efektivitas model pembelajaran baru); 3) Analisis Korelasional: Mengukur hubungan antara variabel (contoh: korelasi motivasi belajar dan nilai akademik).

Instrumen dan Validitas:

Instrumen dan validasi dilakukan dengan: 1. Kuesioner diuji validitasnya dengan uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha ($\alpha \geq 0.7$); 2) Data dianalisis menggunakan SPSS dengan teknik: a) Statistik deskriptif (mean, standar deviasi); b) Uji parametrik (uji-t, ANOVA) atau non-parametrik (Uji Mann-Whitney) sesuai asumsi data.

Pertimbangan Etika

- Persetujuan partisipan (*informed consent*).
- Anonimitas data dan kerahasiaan identitas.
- Penghindaran konflik kepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Desain Penelitian Kualitatif

Desain penelitian kualitatif merupakan suatu rancangan atau kerangka sistematis dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, perilaku manusia, nilai, keyakinan, pengalaman subjektif, serta makna yang terkandung dalam interaksi sosial, budaya, dan bahasa. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha menggali makna dari sudut pandang partisipan (*emic perspective*) dan bukan berdasarkan asumsi luar (*etic perspective*).

Penelitian kualitatif tidak berfokus pada pengukuran numerik atau uji statistik, tetapi lebih menekankan pada proses pemahaman yang mendalam terhadap konteks peristiwa, bagaimana makna dibentuk, dan bagaimana interpretasi dilakukan oleh individu atau kelompok. Oleh karena itu, desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel, berkembang selama proses penelitian berlangsung, dan tidak terikat secara kaku oleh hipotesis awal.

Desain kualitatif digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi fenomena kompleks yang belum banyak diteliti sebelumnya, atau ketika data kuantitatif tidak cukup menggambarkan dinamika sosial tertentu. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, dengan melakukan observasi langsung, wawancara mendalam, studi dokumen, dan diskusi kelompok terarah (focus group discussion). Interaksi antara peneliti dan partisipan bersifat dekat dan alami untuk membangun kepercayaan serta mendapatkan data yang autentik.

Selain itu, desain penelitian kualitatif juga mencerminkan paradigma konstruktivisme, yaitu pandangan bahwa realitas bersifat majemuk dan dibentuk melalui konstruksi sosial. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif bukanlah generalisasi, melainkan deskripsi mendalam tentang realitas dalam konteks tertentu yang dapat digunakan untuk membangun pemahaman, teori lokal, atau refleksi kritis terhadap suatu kondisi.

Beberapa pendekatan dalam desain kualitatif antara lain adalah fenomenologi (untuk memahami pengalaman subyektif), etnografi (untuk mengkaji budaya), studi kasus (untuk meneliti satu kasus atau unit secara mendalam), grounded theory (untuk membangun teori dari data), dan naratif (untuk menganalisis kisah hidup atau pengalaman pribadi). Dalam praktiknya, desain penelitian kualitatif memiliki lima ciri utama: 1) Bersifat naturalistik: Data dikumpulkan dalam konteks alamiah; 2) Partisipatif dan subjektif: Peneliti berperan aktif dan mengakui subjektivitas; 3) Bersifat holistik: Fenomena ditinjau secara menyeluruh; 4) Fleksibel dan terbuka: Rancangan berkembang seiring proses; 5) Analisis data bersifat induktif: Tema atau kategori dibangun dari data, bukannya dari teori yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian, desain penelitian kualitatif menjadi pilihan yang tepat ketika penelitian bertujuan untuk menggali makna, menafsirkan pengalaman manusia, dan memahami realitas sosial yang kompleks secara mendalam.

Pengertian Desain Penelitian Kuantitatif

Desain penelitian kuantitatif adalah suatu kerangka atau rencana sistematis yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data numerik guna menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian secara objektif. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran variabel-variabel dan hubungan antarvariabel tersebut, dengan tujuan utama untuk menjelaskan, memprediksi, atau mengontrol fenomena tertentu berdasarkan data empiris.

Dalam desain ini, peneliti biasanya menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner, survei, atau tes terstandar yang menghasilkan data dalam bentuk angka. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai, seperti analisis regresi, uji-t, ANOVA, dan lain sebagainya. Pendekatan kuantitatif menekankan pada objektivitas dan replikasi, serta berusaha meminimalisasi bias subjektif dari peneliti.

Desain kuantitatif terbagi dalam beberapa tipe utama, yaitu: 1) Desain Eksperimen – Peneliti memanipulasi satu atau lebih variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam kondisi yang dikontrol secara ketat; 2) Desain Kuasi-Eksperimen – Mirip dengan eksperimen, tetapi tanpa penugasan acak (random assignment); 3) Desain Deskriptif – Bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik populasi berdasarkan data numerik; 4) Desain Korelasional – Bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel tanpa intervensi atau manipulasi.

Keunggulan dari desain kuantitatif adalah kemampuannya dalam menghasilkan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas jika data dikumpulkan secara representatif dan dianalisis secara tepat. Selain itu, desain ini mendukung validitas eksternal dan objektivitas hasil. Namun, desain ini juga memiliki keterbatasan, seperti kurangnya kemampuan untuk mengeksplorasi makna mendalam dari suatu fenomena atau konteks sosial-budaya yang kompleks. Oleh karena itu, desain kuantitatif sering dilengkapi dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian campuran (mixed methods).

Syarat Umum Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif

Penelitian ilmiah, baik yang menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, memiliki sejumlah syarat umum agar dapat dianggap sahih, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Meskipun keduanya memiliki perbedaan metodologis yang mendasar, terdapat kesamaan dalam prinsip-prinsip umum pelaksanaan penelitian yang baik.

Adanya Masalah Penelitian Masalah adalah titik awal dari setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, masalah seringkali bersifat eksploratif dan terbuka, sedangkan dalam kuantitatif, masalah biasanya spesifik

dan dirumuskan dalam bentuk hubungan antar variabel. Masalah penelitian harus: a) Relevan dengan bidang ilmu yang diteliti; b) Aktual dan penting untuk diteliti; c) Memungkinkan untuk dijawab melalui pendekatan ilmiah. Tujuan Penelitian yang Jelas Setiap penelitian harus memiliki tujuan yang spesifik. Tujuan ini berkaitan langsung dengan perumusan masalah. Dalam penelitian kuantitatif, tujuan seringkali berupa pengujian hipotesis, sedangkan dalam kualitatif tujuannya adalah untuk memahami fenomena secara mendalam.

Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka Penelitian harus berlandaskan teori-teori yang relevan. Teori ini menjadi kerangka berpikir dalam menganalisis data. Dalam Penelitian kuantitatif, teori digunakan untuk merumuskan hipotesis; sedangkan dalam kualitatif, teori berfungsi sebagai alat bantu untuk memahami konteks fenomena.

Metodologi yang Tepat dan Jelas. Pemilihan metode harus sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian: a) Kualitatif: bersifat deskriptif, menggunakan teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Desainnya fleksibel dan berkembang sesuai dinamika di lapangan; b) Kuantitatif: bersifat objektif dan menggunakan instrumen terstandarisasi seperti kuesioner, skala, dan data numerik. Desainnya cenderung kaku dan telah ditentukan sejak awal. Validitas dan Reliabilitas Dalam kuantitatif, validitas merujuk pada sejauh mana instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, dan reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran. Dalam kualitatif, digunakan istilah *trustworthiness* yang mencakup *credibility* (kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (keterkonfirmasi). Pengumpulan Data yang Sistematis Data harus dikumpulkan secara sistematis, dengan prosedur yang logis dan dapat direplikasi: a) Dalam kualitatif: wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumen; b) Dalam kuantitatif: survei, eksperimen, dan pengukuran statistik. Analisis Data yang Sesuai Analisis data harus sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan: a) Kualitatif: menggunakan teknik seperti reduksi data, kategorisasi, coding, dan penarikan makna; b) Kuantitatif: analisis statistik, seperti uji t, regresi, ANOVA, dan statistik deskriptif.

Kesimpulan dan Implikasi Penelitian harus menghasilkan kesimpulan yang logis berdasarkan data dan analisis yang dilakukan. Dalam kuantitatif, kesimpulan diambil dari hasil pengujian hipotesis, sedangkan dalam kualitatif, kesimpulan diambil dari pola dan tema yang muncul dari data. Etika Penelitian Baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif harus mematuhi prinsip-prinsip etika, seperti: a) Mendapat persetujuan dari partisipan; b) Menjaga kerahasiaan dan privasi; c) Tidak memanipulasi data; d) Tidak melakukan plagiarisme.

KESIMPULAN

Desain penelitian merupakan komponen esensial dalam proses ilmiah yang menentukan arah, metode, serta kualitas dari hasil penelitian itu sendiri. Dalam konteks metodologi, pendekatan kualitatif dan kuantitatif memiliki karakteristik yang sangat berbeda, namun keduanya sama-sama penting dan saling melengkapi tergantung pada tujuan serta permasalahan penelitian yang dihadapi. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sementara pendekatan kuantitatif lebih berfokus pada pengukuran variabel dan analisis statistik yang memungkinkan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk menggali makna, persepsi, motivasi, dan pengalaman subjektif individu dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Metode ini seringkali bersifat fleksibel, terbuka, dan berkembang seiring proses pengumpulan data. Sebaliknya, penelitian kuantitatif bersifat lebih sistematis dan terstruktur, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori atau asumsi awal. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif umumnya berupa angka atau data numerik yang dapat dianalisis dengan bantuan perangkat statistik.

Pemilihan desain yang tepat sangat bergantung pada rumusan masalah, tujuan penelitian, serta jenis data yang dibutuhkan. Peneliti harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kelebihan dan keterbatasan masing-masing pendekatan agar dapat menyusun desain penelitian yang tidak hanya logis dan sistematis, tetapi juga relevan dan aplikatif terhadap konteks penelitian yang sedang dilakukan. Dengan pemilihan desain yang sesuai, hasil penelitian tidak hanya akan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, tetapi juga akan mampu memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kebijakan, dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, penting bagi setiap peneliti untuk tidak hanya memahami secara teoritis tentang desain kualitatif dan kuantitatif, tetapi juga mampu menerapkannya secara tepat dalam praktik. Pemahaman ini akan menjadi fondasi kuat dalam menghasilkan penelitian yang bermakna, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, desain penelitian bukan sekadar langkah awal, melainkan jantung dari proses penelitian yang menentukan kualitas dari setiap temuan yang dihasilkan.

DAFTAR REFERENSI

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Sarwono, J. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.